

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta tingginya biaya pelayanan dan pemeliharaan kesehatan saat ini perlu diimbangi dengan kualitas tenaga kesehatan sebagai unsur pokok yang memegang peranan penting. Tenaga kesehatan yang dibutuhkan dalam bidang kesehatan tersebut dapat ditempuh dengan berbagai cara, salah satunya melalui pendidikan.

Perguruan Tinggi (PT) sebagai tingkat pendidikan terakhir sebelum memasuki dunia kerja, dituntut untuk menghasilkan lulusan yang mempunyai kemampuan yang dapat bekerja sesuai bidang ilmunya dan diterima di masyarakat secara baik dan benar (Sukiman, 2013). Dengan kata lain, Perguruan Tinggi (PT) harus menghasilkan lulusan tenaga kesehatan yang berkualitas, yang harus memiliki kompetensi sesuai dengan standar nasional maupun internasional. Untuk meningkatkan kualitas lulusan tenaga kerja tersebut, maka diperlukan inovasi dalam dunia pendidikan (Syaefudin, 2009). Inovasi dalam dunia pendidikan tidak dapat dipisahkan dari keberhasilan dalam pendidikan. Munculnya inovasi dilatarbelakangi oleh tantangan untuk menjawab masalah-masalah *crusial* dalam pendidikan. Masalah-masalah inovasi kurikulum mencakup aspek inovasi dalam struktur kurikulum, materi kurikulum, dan inovasi proses kurikulum. Ketiga aspek inovasi kurikulum tersebut merupakan penggolongan jenis inovasi berdasarkan komponen sistem pendidikan yang menjadi bidang garapannya. Inovasi kurikulum tergantung pada dinamika masyarakat sehingga perubahan di masyarakat memiliki implikasi perubahan dalam pendidikan. Salah satu inovasi di dunia pendidikan adalah diterapkannya sistem pembelajaran kurikulum berbasis kompetensi (Syaefudin, 2009).

Kurikulum berbasis kompetensi (KBK) sesungguhnya lahir sebagai kritik terhadap kurikulum sebelumnya yakni Kurikulum 2006 atau yang lebih dikenal dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), yang memiliki

beberapa kelemahan. Salah satu kelemahan KTSP adalah pembelajaran yang cenderung hanya dilakukan di dalam kelas. Kelemahan lain dari kurikulum KTSP adalah suasana belajar yang terfokus pada pendidik yang berperan sebagai pemberi ilmu, dan siswa hanya sebagai penerima ilmu. Sehubungan dengan hal tersebut pemerintah berusaha mencapai keunggulan masyarakat dalam penguasaan ilmu dan teknologi. KBK adalah kurikulum yang sesuai dengan perkembangan kebutuhan dan tuntutan dunia kerja masa kini. Melalui KBK ini diharapkan pemerintah dapat menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi oleh dunia pendidikan (Sanjaya, 2006).

Mulyasa (2010) mengartikan KBK sebagai suatu konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan (kompetensi) tugas-tugas dengan standar performansi tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh peserta didik, berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu. KBK diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap, dan minat peserta didik agar dapat melakukan sesuatu dalam bentuk kemahiran, ketepatan, dan keberhasilan dengan penuh tanggung jawab. Disamping itu KBK juga sebagai acuan dan pedoman bagi pelaksanaan pendidikan untuk mengembangkan berbagai ranah pendidikan (pengetahuan, keterampilan, dan sikap) pada seluruh jenjang dan jalur pendidikan.

Hasil wawancara yang penulis lakukan kepada Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta pada tanggal 25 Februari 2015, kurikulum yang digunakan saat ini adalah KBK. Sebelumnya kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2006 atau yang lebih dikenal dengan KTSP. Adanya kewajiban untuk melakukan revisi kurikulum setiap 4 tahun sekali dan kebijakan pemerintah tentang penerapan KBK menyebabkan penerapan kurikulum sebelumnya yaitu KTSP berubah menjadi KBK. Angkatan 2014 adalah angkatan pertama di Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta yang menggunakan sistem KBK. KBK diharapkan mampu meningkatkan kualitas output di Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

Peningkatan kualitas output tersebut sangat diperlukan guna memenuhi kebutuhan perawat di rumah sakit dan masyarakat saat ini.

Kualitas output dari Perguruan Tinggi dipengaruhi beberapa faktor. Salah satu faktor yang mampu meningkatkan kualitas output Perguruan Tinggi adalah minat mahasiswa untuk menjadi perawat. Mahasiswa dengan minat menjadi perawat yang tinggi akan dengan senang hati mengikuti perkuliahan. Berbeda dengan mahasiswa dengan minat menjadi perawat yang rendah. Mahasiswa dengan minat menjadi perawat yang rendah akan mengikuti perkuliahan dengan kurang bersemangat. Perbedaan minat menjadi perawat tersebut akan berpengaruh ketika mahasiswa sudah memasuki dunia kerja. Mahasiswa yang mempunyai minat tinggi untuk menjadi perawat akan bekerja dengan baik, sedangkan mahasiswa yang memiliki minat menjadi perawat rendah akan bekerja dengan kurang baik. Perbedaan minat menjadi perawat inilah yang menyebabkan perbedaan kualitas tenaga kerja seorang perawat. Perbedaan minat menjadi perawat juga berpengaruh terhadap nilai-nilai mata kuliah mahasiswa. Selain minat menjadi perawat, faktor lain yang bisa mempengaruhi kualitas output Perguruan Tinggi adalah penerapan kurikulum yang sesuai.

Perbedaan penerapan kurikulum yang menggunakan KTSP yaitu pada tahun ajaran 2011/2012, 2012/2013, dan 2013/2014 dan penerapan kurikulum yang menggunakan KBK untuk angkatan 2014/2015 mempengaruhi perolehan Indeks Prestasi mahasiswa. Hasil studi pendahuluan pada 40 mahasiswa yang terdiri dari 6 mahasiswa semester 2 dengan KBK, 15 mahasiswa semester 4 dengan KTSP, 15 mahasiswa semester 6 dengan KTSP, dan 4 mahasiswa semester 8 dengan KTSP yang masing-masing diambil IPK semester 2 didapatkan, 83,33% mahasiswa dengan KBK memperoleh nilai yang sangat memuaskan, dan sisanya sebanyak 16,67% mendapatkan nilai cukup. Sedangkan pada kelompok KTSP, 66,67% mahasiswa memperoleh nilai sangat memuaskan dan cukup sebanyak 33,33% (Data Akademik Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang muncul dalam penelitian ini adalah “Adakah perbedaan prestasi belajar mahasiswa yang menggunakan sistem KBK dengan Non-KBK di Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta?”

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui gambaran prestasi belajar mahasiswa yang menggunakan Sistem KBK di Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.
2. Mengetahui gambaran prestasi belajar mahasiswa yang menggunakan Sistem Non-KBK di Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.
3. Mengetahui perbedaan prestasi belajar mahasiswa yang menggunakan sistem KBK dengan Non-KBK di Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis :

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang penerapan Kurikulum Berbasis Kompetensi terhadap peningkatan prestasi belajar .

2. Manfaat Praktisi :

a. Bagi Peneliti

- 1) Mendapatkan gambaran secara nyata mengenai perbedaan prestasi belajar mahasiswa yang menggunakan sistem KBK dengan Non-KBK di Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.
- 2) Manfaat lain bagi peneliti adalah meningkatkan keilmuan dibidang penelitian dan cara-cara penelitian.

b. Bagi Institusi

- 1) Sebagai kajian ilmiah tentang perbedaan prestasi belajar mahasiswa yang menggunakan sistem KBK dengan Non-KBK di Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.
- 2) Sebagai masukan kepada institusi pendidikan untuk penerapan sistem pembelajaran kepada mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan.

E. Keaslian Penelitian

1. Prasetyo (2006), Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Ekonomi pada Siswa Kelas X di SMA N 2 Temanggung. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode wawancara (interview), pengamatan (observasi), dan metode dokumentasi. Metode analisis data pada penelitian ini adalah *interactive analysis model*.
Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama meneliti tentang penerapan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), persamaan lainnya adalah sama-sama menggunakan teknik pengumpulan data dengan dokumentasi. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terdapat pada variabelnya. Pada penelitian ini variabel yang diteliti adalah mata pelajaran ekonomi, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan variabel prestasi belajar. Perbedaan lain adalah waktu, tempat, dan populasi penelitian.
2. Setiawan (2010), Efektivitas Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dalam Pembelajaran di SMK Islamiyah Ciputat. Desain pada penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kombinasi penelitian metode kuantitatif dan kualitatif bersifat deskriptif, yaitu penilaian untuk menggambarkan suatu keadaan yang sebenarnya dari fenomena yang terjadi, dan kemudian diteliti guna dibandingkan dengan teori yang ada. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan 3 metode pengumpulan data, yaitu: angket, wawancara, dan dokumentasi sebagai faktor pendukung.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang kurikulum berbasis kompetensi. Persamaan lainnya adalah sama-sama menggunakan metode pengumpulan data dengan melihat dokumentasi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada variabelnya. Variabel dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan variabelnya adalah prestasi belajar. Selain itu perbedaan lainnya adalah waktu, tempat, dan populasi penelitian.

3. Tim Peneliti Balitbang Sumatera Utara (2005), Studi Evaluasi Pelaksanaan KBK di Sumatera Utara. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode survei. Sesuai pendekatan survei, maka pelaksanaan pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan penyebaran angket ke subyek penelitian. Dalam pemilihan sampel, penelitian ini menerapkan metode *purposive random sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dalam bentuk pedoman observasi terhadap pelaksanaan KBK oleh guru dan berupa panduan wawancara untuk kepala sekolah, dinas pendidikan, dan masyarakat.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang KBK. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada metode pengumpulan datanya. Pada penelitian ini, metode pengumpulan datanya adalah dengan observasi, wawancara dan angket, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan dokumentasi. Perbedaan lain adalah populasi, lokasi, dan waktu penelitian.